

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Tinggi Teknologi Adisujipto (STTA) adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. STTA didirikan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional nomor : 124/ D/ O/ 2001 tanggal 2 agustus 2001. Secara operasional proses belajar mengajar dimulai pada tahun akademik 2002 / 2003, bersamaan dengan selesainya pembangunan sarana dan prasarana tahap I. STTA memiliki 5 departemen teknik elektro, teknik industri, teknik penerbangan, teknik informatika dan teknik mesin. STTA diselenggarakan oleh Yayasan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Udara Adi Upaya (YASAU).

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu perguruan tinggi, salah satunya adalah koordinasi antar pegawai dan kemampuan pegawai pada posisi jabatannya. Untuk penempatan posisi jabatan biasanya berdasarkan pertimbangan lama masa bekerja atau rekomendasi dari pihak tertentu. Pertimbangan tersebut tidak efisien karena belum tentu pegawai yang senior dapat mengembangkan sebuah sekolah tinggi menjadi lebih baik daripada pegawai yang junior. Penempatan posisi yang tidak ideal membuat pegawai tidak bisa bekerja secara maksimal. Pegawai STTA berdasarkan penugasan terdiri dari Tenaga Pendidik dan kependidikan

Pegawai pendidik adalah pegawai yang dipercaya karena tingkat pengetahuan, keahlian maupun ketrampilan dipercaya untuk bertugas dilapangan karier Tri Dharma Perguruan Tinggi, di lingkungan STTA.

Pegawai Kependidikan adalah pegawai yang bertugas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di STTA agar dapat berjalan dan beroperasi secara efektif dan efisien.

Untuk membantu masalah tersebut maka diperlukan sistem pendukung keputusan penentuan posisi jabatan pendidik dan kependidikan dengan algoritma genetika (studi kasus di Sekolah Tinggi Teknologi Adisujipto).

Penggolongan posisi jabatan yang akan dijadikan solusi dibagi menjadi 2 kategori yaitu pendidik dan kependidikan. Pegawai pendidik terdiri dari Kajur (Kepala Departemen), Sekjur (Sekretaris Departemen), Adminjur (Administrasi Departemen) dan Dosen Tetap. Pegawai kependidikan terdiri dari Kabag (kepala Bagian), Kasubag (Kepala Sub Bagian) dan staf.

Penentuan posisi jabatan pada pegawai menggunakan 10 kriteria, dimana 5 kriteria untuk pegawai pendidik dan 5 kriteria untuk pegawai kependidikan. Penilaian setiap kriteria dilakukan oleh pihak kepegawaian STTA.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diperoleh rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana cara untuk membantu pihak STTA dalam menentukan pegawai pada posisi jabatan pegawai pendidik dan kependidikan yang ideal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, batasan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah :

1. Pembuatan aplikasi sistem pendukung keputusan penentuan posisi jabatan ideal pegawai pendidik dan kependidikan dengan algoritma genetika berbasis *web*.
2. Aplikasi hanya digunakan untuk pegawai tetap di lingkungan STTA.
3. Kriteria yang digunakan sebagai acuan penilaian berjumlah 10 kriteria, 5 kriteria pendidik dan 5 kriteria kependidikan.
4. Posisi jabatan ideal pendidik adalah jabatan struktural akademik yaitu kajar, sekjur, adminjur.
5. Posisi jabatan ideal kependidikan adalah jabatan struktural administrasi yaitu Kabag dan Kasubag.
6. Bobot nilai setiap kriteria pegawai adalah hasil pengolahan data akhir dari STTA.

1.4 Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Adapun tujuan dari pembuatan tugas akhir ini antara lain adalah :

1. Memenuhi prasyarat mencapai derajat sarjana strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Teknologi Adisugipto, Yogyakarta.
2. Merancang sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai acuan membantu pihak STTA dalam menentukan jabatan yang ideal bagi pegawai STTA.

Adapun manfaat dari pembuatan tugas akhir ini adalah sistem ini dapat membantu STTA dalam mempertimbangkan rekomendasi pegawai untuk jabatan pegawai di STTA.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai bahan referensi dan acuan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek yang berhubungan dengan sistem yang akan dibangun, pengamatan secara langsung dilokasi akan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan pada tahap pengembangan aplikasi.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara melakukan komunikasi langsung kepada user pengguna aplikasi yang dalam kasus ini adalah pegawai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

3. Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan adalah pengumpulan data yang diambil dari buku-buku yang mempunyai relevansi terkait dengan sistem yang akan dibangun. Selain itu juga dengan melakukan pengumpulan data lewat internet menggunakan *search engine*